

Implementasi Program Btaq Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Lutfi Nindya Arum Isnanti¹, Fery Setyaningrum², Annisatus Sholihah³,
& Anissa Rahma Fanilika⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Program BTAQ, Sikap Religius, Sekolah Dasar.

Abstrak: Program BTAQ adalah kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Quran mulai dari iqra sampai Al-Quran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program BTAQ dalam membentuk sikap religius siswa SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dan untuk mengetahui kendala serta solusinya dalam Program BTAQ. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertempat di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pengecekan data hasil wawancara dan dilakukan pengecekan hasil observasi tentang implementasi program BTAQ. Selain observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam program BTAQ adalah metode grup/kelompok ditambah dengan metode klasikal/menyeluruh. Penerapan metode tersebut dalam pembelajaran BTAQ dibagi menjadi empat fase, yaitu : perencanaan melalui penjajakan untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam membaca iqra dan Al-Quran, pelaksanaan mulai hari senin-kamis, pengawasan dalam setiap harinya, dan evaluasi setiap satu minggu sekali.

How to Cite: Isnanti, L. N. A., Setyaningrum, F., Sholihah, A., Fanilika, A. R. (2022). Implementasi Program Btaq Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di Sd Muhammadiyah Ngadiwinatan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sikap religious adalah nilai sikap seseorang yang mencerminkan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agamanya dan perlu dikembangkan. Sikap religius adalah tindakan yang dilandasi berdasarkan keyakinan nilai yang diyakini. Menurut Irmalia (2020) Sikap religius merupakan nilai karakter seseorang yang mencerminkan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agamanya. Sikap religius juga merupakan sikap yang melekat pada diri sebagai identitas, ciri serta jati diri. Sikap religius sebagai penompang bagi karakter lainnya, bisa dikatakan sikap religious ini sikap utama dari sikap yang ada. Pendidikan karakter mencakup beberapa aide pikiran, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) berkembang pada diri, 3) menyatu dalam sikap.

Karakter merupakan nilai pribadi individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama individu, maupun diri sendiri serta tanah air yang diterapkan pada pikiran, bahasa, emosi, dan sikap terhadap norma agama, adat istiadat, budaya, dan hukum (Salahuddin 2017). Pembentukan karakter ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari generasi bangsa saat ini, karena kepribadian tidak tumbuh dan berkembang pada setiap individu secara cuma-cuma tetapi membutuhkan pembiasaan diri (Arifin dkk, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk

mengajarkan kepada siswa berbagai kebiasaan yang baik agar dapat bertindak sesuai dengan nilai budaya dan perilaku negaranya. Nilai-nilai ini adalah prinsip umum yang digunakan masyarakat, melalui standarnya, untuk membuat penilaian dan keputusan tentang perbuatan baik dan buruk.

Mewujudkan karakter dan budaya bangsa melalui nilai dan norma yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kebijakan PPK ini tercantum dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) terdiri dari beberapa nilai, yang utama PPK adalah religious, nasionalis mandiri, gotong royong dan integritas yang ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri, membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermoral.

Salah satu karakter kunci yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini adalah pembentukan karakter religius. Hal ini dicapai dengan membaca, menulis dan memahami doa-doa mengikuti pengenalan, bimbingan dan contoh iman Allah SWT dan ajaran Islam. Harmoni dengan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Gunawan, 2017). Karakter religius adalah perilaku seseorang yang agamanya menjadi penopangnya dalam segala aspek kehidupan, yang mengamalkan ajaran agama, menjunjung tingginya toleransi, serta hidup damai dengan pemeluk agama lain. Karakterisasi religius bertujuan untuk mengasosiasikan generasi penerus dengan generasi yang lebih tangguh secara fisik dan mental (Arifin dkk, 2019). Membentuk karakter religius yang artinya mampu menyiapkan generasi tangguh yang tidak hanya terbatas secara intelektual tetapi juga berpengaruh secara spiritual dan emosional.

SD Muhammadiyah Ngadiwinatan merupakan salah satu sekolah penggerak yang dinaungi oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai salah satu sekolah penggerak, SD Muhammadiyah Ngadiwinatan bertujuan membekali siswa dengan kompetensi yang selaras antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Dan mewujudkan siswa yang setia, berbakti, mulia, cerdas, agung, dan berwawasan tinggi. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu menciptakan pribadi agamis, menguasai agama dan ilmu-ilmu umum, menjadi pribadi yang berjiwa sosial dan bermotivasi tinggi (Ali, 2016). Oleh karena itu, program BTAQ (Baca dan Tulis Al-Qur'an) yang sudah ada sejak tahun 2017 dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Program BTAQ pada dasarnya adalah upaya untuk mengajarkan konsep membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa. Tujuan dari program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku dan juga dapat meningkatkan keterampilan tangguh-desis siswa. Semua siswa diharapkan menguasai keterampilan ini.

Dengan demikian, Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Ketertarikan peneliti di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan adalah pada proses pembentukan karakter religius siswa pada suatu proses yang berlangsung melalui kegiatan spiritual yang terprogram, saling berhubungan dan terus menerus dilakukan. Oleh karena itu peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dalam membentuk sikap religius.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religious dapat dilakukan melalui pembiasaan (Sulastini, 2019). Hasil penelitian Aniyah (2019) menunjukkan implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode ceramah, latihan (drill), pemberian tugas serta metode sorogan. Dalam penelitian Zulfa (2020), implementasi program BTQ dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Terbukti dari tingkat kompetensi makhroj huruf yang sangat baik serta kompetensi tajwid yang baik. Annida (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dapat menanamkan karakter disiplin serta tanggung jawab pada peserta didik.

Hasil penelitian Kholifah (2021) menunjukkan bahwa program BTAQ sebagai penunjang dalam pembelajaran Ilmu Agama Islam seperti Qur'an Hadis dan Bahasa Arab. Penelitian Dody (2020) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius dilaksanakan dalam beberapa aspek yang mengacu pada kondisi perilaku peserta didik. Penelitian menghasilkan program Baca Tulis Quran (BTQ) sangat berpengaruh bagi siswa, kemampuan menulis serta membaca Al-Quran siswa sangat meningkat serta siswa dapat membaca Al-Quran dengan tartil atau dilagukan.

Berdasarkan uraian diatas, pada program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut: 1) pembentukan sikap religius di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, 2) terdapat beberapa peserta didik yang belum bias membaca dan menulis Al-qur'an, 3) kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan karakter religius. Dan menurut uraian dan dengan pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Program BTAQ Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan induktif melalui survey secara langsung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan seluruh komponen dalam melaksanakan program BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 1 sampai kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dan Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan yang beralamat Jl. Ngadiwinatan NG I No.1231A, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Agustus sampai 10 September 2022. Sumber data disini diperoleh melalui wawancara koordinator Program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mewawancarai koordinator program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dengan berbagai dokumen sekolah. Uji keabsahan data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan di lokasi penelitian. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Sondak, dkk, 2019.) Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pengecekan data hasil wawancara dan dilakukan pengecekan hasil observasi tentang implementasi program BTAQ. Selain observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dalam mengimplementasikan program BTAQ dalam membentuk sikap religius di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, maka dapat disajikan data sebagai berikut: Indikator sikap religius di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, antara lain:

- 1) Guru di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan melakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

- 2) Siswa bisa menghafal doa-doa harian.
- 3) Siswa sudah bisa menghafal surat-surat pendek di Al-Qur'an.
- 4) Siswa mampu membaca iqro dan Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Pembahasan

Berikut pembahasan tentang implementasi program BTAQ dalam membentuk sikap religius siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta, dapat dijelaskan mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, pengawasannya, evaluasinya, hingga kendalanya dan solusinya.

Implementasi Program BTAQ dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

1. Perencanaan

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Awal rencana pelaksanaan program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan melalui sistem peninjauan kepada peserta didik. Hasil wawancara terkait implementasi program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dengan Bu Nita sebagai guru PAI kelas 1-6 pada tanggal 6 September 2022 yaitu: "Recana awal dalam program BTAQ melalui peninjauan. Tujuan dari sistem peninjauan ini adalah untuk mengetahui siswa bisa membaca Iqro' sampai berapa. Peninjauan dimulai bulan Juli ketika peserta didik mau masuk sekolah/ tahun ajaran baru."

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari sumber penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan program BTAQ, sekolah melakukan peninjauan dahulu untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Iqro' 1 sampai 6. Perencanaan sikap religius siswa dimulai dari koordinasi kepala sekolah dengan guru kelas, dan rapat wali murid. Penerapan sikap religius di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan sudah berjalan baik dan mengedepankan nilai-nilai religius kepada siswa agar terciptanya generasi muda yang berakhlak mulia dan berakhlak islami.

2. Pelaksanaan

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014: 7) berpendapat bahwa "Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek". Program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Kamis. Pada pukul 07.00-08.10 WIB di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan. Program membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan meliputi dari kegiatan Mengaji Iqra'/Al-Qur'an, Menulis ayat Al-Qur'an dan Menghafal surat-surat pendek. Proses pelaksanaan BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan menggunakan sistem kelompok, jadi setiap kelas 1- 6 guru wali kelasnya (guru pengampu) mengajari untuk baca-tulis Al-Quran. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru pengampu BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan.

"Program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan menggunakan kelompok. Kelompok awal anak yang iqro 1 dengan bu guru A, iqro2 dengan bu guru B dan seterusnya dengan guru wali kelasnya masing-masing." Kemudian metode yang digunakan dalam program BTAQ adalah model grup/kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru pengampu BTAQ yang menyatakan bahwa: "model yang digunakan dalam kegiatan BTAQ adalah model grup/kelompok. Jadi, menggunakan model grup ditambah klasikal/menyeluruh. Sistemnya yang satu baca yang satu

menyimak”. Dari informasi yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Ngadiwinatan menggunakan metode klasikal. Selain itu, ada metode klasikal yang bervariasi, contohnya mengaji sambil berjalan untuk mencegah kebosenan siswa, duduknya melingkar atau zig-zag.

Menurut yanto & Darmiatun (2013) berpendapat bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama sesuai dengan perintah yang dianutnya, saling menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tujuan bagi siswa adalah memudahkan guru untuk memantau pengembangan karakter religius siswa di sekolah. Implementasi sikap karakter religius dilakukan oleh siswa saat berada di lingkungan sekolah, yaitu membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek ayat Al-Qur’an, tadarus Iqro’ atau Al-Qur’an. Penerapan sikap religius di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan menjadi penting karena berkaitan dengan perilaku dan akhlak islami siswa ketika berada di sekolah maupun di masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Program PTAQ

3. Pengawasan

Menurut Wibowo, (2016:172) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan program BTAQ di SD Muhammadiyah sudah terlaksana dengan baik, dimana sekolah selalu memantau siswa untuk melaksanakan membaca dan menulis Al-Qur’an. Guru pengampu selalu mengawasi siswa yang tidak mengumpulkan kartu Iqra dan siswa yang selalu mengaji Iqra/Al-Qur’an. Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Nita) pada tanggal 7 September 2022 mengungkapkan bahwa: “Selalu mengawasi siswa saat melaksanakan BTAQ di sekolah, misalnya sudah berapa halaman siswa tersebut membaca iqro/Al-Qur’an. Tujuannya untuk mengetahui siswa apakah ada peningkatan atau penurunan. Jika mengalami penurunan maka siswa tersebut harus di evaluasi”.

Pengawasan penetapan standar penanaman sikap religius siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan sudah terlaksana dengan baik. Guru selalu melakukan pengawasan kepada siswa apabila tidak melaksanakan sholat dhuha, mengingatkan siswa untuk hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an, dan mengaji Iqra/ Al-Qur’an dengan baik dan benar. Selain itu, guru kelas juga mengawasi siswa agar selalu menghafal asmaul husna serta doa sebelum dan sesudah belajar.



Gambar 2. Pengawasan Program BTAQ

4. Evaluasi

Ralph Tyler yang dikutip oleh (Arikunto dan Jabar, 2010) mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Evaluasi pelaksanaan program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi perbaikan program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dilakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca iqro atau Al-Qur'an dengan benar. Namun ketika ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Iqra/Al-Quran, maka perlu diadakan bimbingan secara individu atau privat.



Gambar 3 Evaluasi Program PTAQ

Kendala Pelaksanaan Program BTAQ dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Kendala yang di alami guru saat melaksanakan program BTAQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadiwiyatan, yaitu:

- 1) Siswa terlambat datang untuk mengikuti program BTAQ. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Nita terkait kendala yang dialami selama proses pembelajaran BTAQ. “Anak-anak terlambat masuk ke masjid. Sehingga anak-anak mengurangi jumlah belajar kelompoknya dan mengganggu kelompok lain”.
- 2) Guru mempunyai keperluan berbarengan dengan rapat dinas. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Nita. “Ketika guru pengampu BTAQ ada keperluan berbarengan dengan rapat dinas, maka BTAQ harus diitipkan ke guru lain, misalnya seharusnya mengampu 10 anak bertambah menjadi 15-20 anak.
- 3) Terdapat perbedaan kemampuan membaca al-qur'an siswa, ada siswa yang sudah lancar membaca dan ada siswa yang belum lancar, hal ini disebabkan oleh potensi siswa yang berbeda-beda. Kemampuan seseorang dalam menangkap, memahami, dan menghafal sesuatu berbeda-beda antara satu dengan lainnya (Firdaus, 2017:49-50).
- 4) Motivasi minat belajar siswa yang kurang stabil, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar, serta kurang semangat dan cepat bosan dalam belajar membaca dan menulis al-qur'an.
- 5) Kurangnya dorongan orang tua dalam mengajari anak dalam menulis dan membaca Al-Qur'an. Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak.

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Melaksanakan Program BTAQ dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Solusi untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan program BTAQ, yaitu:

- 1) Solusi untuk keterlambatan anak yaitu selalu diinfonya di grup kelas atau Ketika ada kegiatan sabtu pagi. Sabtu pagi kegiatannya 1 bulan sekolah, seperti: kegiatan keagamaan. Selain itu, bisa diinformasikan kepada orang tua siswa bahwa masuk sekolah paling lambat pukul 06.40 WIB.
- 2) Solusi untuk waktu guru yang tabrakan adalah guru yang mempunyai kepentingan diluar kelas harus berkoordinasi dengan guru pengajar lain.
- 3) Guru BTAQ memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah fasih membaca Al-Qur'an agar saling mengajari teman-temannya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- 4) Guru BTAQ harus terus mendorong siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar agar bisa membantu siswa menjadi lebih antusias dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Serta memberikan petunjuk khusus tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an.
- 5) Guru menawarkan solusi bagi orang tua yang sibuk bekerja atau yang tidak pandai membaca Al-Qur'an untuk mendaftarkan anaknya di TPA. Dengan cara ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar Al-Qur'an dengan baik dan lebih lancar.

KESIMPULAN

Program baca dan Tulis Al-Qur'an (BTAQ) bertujuan untuk siswa bisa membaca serta menulis Al-Quran maupun siswa dapat menghafal surah-surah dalam Al-Quran. Serta program ini dapat membentuk karakter religious di dalam diri siswa, karakter religious ini merupakan sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama. Penerapan sikap religious pada siswa di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek di Al-Qur'an, tadarus Iqro' atau Al-Qur'an. Program membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan meliputi kegiatan mengaji Iqra/Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek.

Metode yang digunakan dalam program BTAQ ini yaitu model grup/kelompok ditambah klasikal/menyeluruh. Jadi untuk siswa yang masih ditahap Iqro, dibentuk perkelompok sesuai dengan tingkatan iqro-nya. Sedangkan yang sudah memasuki Al-Qur'an dengan dibentuk kelompok dan yang satu membaca dan yang lainnya menyimak serta digunakannya metode klasikal yang bervariasi, contohnya mengaji sambil berjalan untuk mencegah kebosenan siswa, duduknya melingkar atau zig-zag. Dalam melancarkan program BTAQ ini tentunya membutuhkan peran Guru dan Orang Tua agar terus mendorong siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga bisa membantu siswa menjadi lebih antusias dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Serta guru dan orang tua bekerja sama untuk memberikan petunjuk khusus tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa Program BTAQ di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan berjalan dengan baik, walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi tetapi berkat kerja sama semua guru serta orang tua siswa program ini dapat berjalan dengan sangat baik sesuai dengan visi misi sekolah. Sehingga kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa semakin meningkat serta seimbang dengan sikap religious siswa yang semakin baik dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta yang sudah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Fery Setyaningrum, M.Pd, sebagai dosen pembimbing dan reviewer dalam penyusunan laporan penelitian. Secara khusus

penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Deraksi Jurnal Program BTAQ yang telah menerima dan akhirnya memuat artikel ini dalam terbitan edisi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Dwi, and Suyitno Suyitno. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN II DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13.1 (2022).
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan praktik implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdausi F.2017.Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal AlQur'an (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim. Volume 18 Nomor 2. hal.49-72
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, 2022.
- Hikmah, N. (2022). Implementation of Learning to Read Writing The Quran (BTQ) Qutab System and Their Relevance in Early Children's Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 247-258.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safuruddin Abdul Jabar. "Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan." (2014).
- Wibowo. (2016). *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers